LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA PONTIANAK

TESIS

Disampaikan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister Ekonomi pada Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura

RESTY CHAIRUNNISA HARIYANTI

NIM. B2052231017

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

NAMA	:	RESTY CHAIRUNNISA HARIYANTI
NIM	:	B2052231017
JURUSAN	:	ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
PRODI	:	MAGISTER ILMU EKONOMI
KONSENTRASI	:	EKONOMI PERKOTAAN DAN PERBATASAN
JUDUL TESIS	:	LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA PONTIANAK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Januari 2025



Resty Chairunnisa Hariyanti
NIM. B2052231017

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Resty Chairunnisa Hariyantii
NIM	: B2052231017
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	: Ekonomi Regional, Perkotaan dan Perbatasan
Judul Proposal	: Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri , dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, Januari 2025



Resty Chairunnisa Hariyanti
NIM. B2052231017

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Resty Chairunnisa Hariyanti
NIM	:	B2052231017
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Regional, Perkotaan dan Perbatasan
Tanggal Ujian	:	30 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. Sri Kurniawati, SE., M.Sc NIP.19760208 200501 2 002	13/03/2025	
Pembimbing II	Dr. Akhmad Yani, SE., M.Si NIP. 19621229 198810 1 001	10/03/2025	
Penguji 1	Dr. Meiran Panggabean, SE.,M.Si NIP. 19620525 198703 1 002	10/03/2025	
Penguji II	Dr. Erni Panca Kurniasih, SE., M.Si NIP. 19720607 199803 2 001	11/03/2025	

Pontianak, 14 MARET 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si

NIP. 197206071998032001

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahhirohmanirrohim

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis yang berjudul **Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak**. Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Magister Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyusunan thesis ini penulis menyadari banyak mengalami kendala, namun berkah dan bantuan Allah SWT, motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala – kendala tersebut dapat diselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
3. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si selaku ketua prodi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E.,M.Sc selaku dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II penelitian yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran-saran dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan hingga penulis menyelesaikan thesis ini.
5. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E, M.Si dan Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E, M.Si selaku dosen sekaligus penguji yang telah memberikan banyak ilmu dan pemahaman bagi penulis dalam menyelesaikan syarat untuk mendapatkan Gelar Magister Ekonomi.
6. Kepada seluruh Dosen Pengajar Ilmu Ekonomi yang selalu memberi ilmu pengetahuan, memotivasi selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan thesis ini.

7. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Anhar Zubaedi dan Ibunda Siti Fatimah dan keluarga yang selalu memberikan doa, motivasi dan kasih sayang penuh cinta yang tiada henti kepada anak perempuan satu satunya ini untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.
8. Kepada suami tercinta Adam Lysardi, S.H yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian dan doa. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
9. Teman-teman satu angkatan di prodi Magister Ilmu Ekonomi angkatan 31 Kelas Pontianak yaitu Syafia, Kak Fatma, Kak Antin, Kak Tuti, Mbak Asih, Bu Nur dan Bang Kehi yang telah menjadi keluarga, berbagi duka dan tawa dan bersama berjuang menggali Ilmu Ekonomi bersama-sama,
10. Seluruh teman, kerabat dan rekan-rekan BNN Kabupaten Kubu Raya yang telah turut andil memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama Pendidikan hingga tesis ini selesai, hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semuanya.
11. Dan terakhir, diri saya sendiri. Terima kasih Resty Chairunnisa Hariyanti karena telah mampu berusaha sejauh ini. Mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta menikmati setiap prosesnya. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik moril maupun materil penulis hanturkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya dan mudah-mudahan Thesis ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Amiin

Pontianak, Januari 2025

Resty Chairunnisa Hariyanti
NIM. B2052231017

ABSTRAK
LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA PONTIANAK
Resty Chairunnisa Hariyanti
Email: restychariyanti@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pontianak. Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang dominan di Kota Pontianak, dengan karakteristik unik berupa adaptasi tinggi terhadap teknologi dan pola konsumsi yang cenderung konsumtif. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling,* penelitian ini melibatkan 100 responden Generasi Z yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data diperoleh melalui kuesioner yang diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana tingkat literasi yang lebih tinggi mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Pendapatan juga berkontribusi positif terhadap kemampuan individu dalam mengatur keuangan, dengan individu berpenghasilan lebih tinggi menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih stabil. Namun, pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan hasil yang variatif; gaya hidup konsumtif dapat mempersulit pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup hemat meningkatkan stabilitas finansial.

Kata kunci: Literasi keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Generasi Z.

ABSTRACT

FINANCIAL LITERACY, INCOME, AND LIFESTYLE TOWARD FINANCIAL MANAGEMENT OF GENERATION Z IN PONTIANAK CITY

Resty Chairunnisa Hariyanti

Email: restychariyanti@gmail.com

This study aims to analyze the influence of financial literacy, income, and lifestyle on the financial management of Generation Z in Pontianak City. Generation Z is the dominant productive age group in Pontianak City, with unique characteristics such as high adaptation to technology and consumption patterns that tend to be consumptive. Using quantitative method with purposive sampling technique, this research involved 100 Generation Z respondents who were selected based on certain criteria. Data was obtained through questionnaires processed using linear regression analysis. The results show that financial literacy has a significant influence on financial management, where higher literacy levels encourage wiser financial management. Income also contributes positively to an individual's ability to manage finances, with higher income individuals showing more stable financial management. However, the effect of lifestyle on financial management shows mixed results; a consumptive lifestyle can make financial management more difficult, while a frugal lifestyle increases financial stability.

Keywords*: Financial literacy, Income, Lifestyle, Financial Management, Generation Z.*

RINGKASAN

Generasi Z mendominasi populasi Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat, dan memiliki karakteristik yang sangat bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Bonus demografi yang dihasilkan dari pertumbuhan generasi ini menjadi peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi, namun perlu dikelola dengan baik melalui kebijakan yang tepat, terutama dalam bidang pendidikan dan literasi keuangan. Bonus demografi yang dimiliki Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika didukung dengan investasi pada pendidikan dan literasi keuangan. Namun, survei menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia memiliki kecenderungan konsumtif dan kurang dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka lebih banyak menggunakan layanan keuangan digital dan e-commerce, tetapi kurang memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi, yang dapat berdampak pada stabilitas finansial mereka di masa depan.

Pendapatan dan gaya hidup juga berpengaruh terhadap cara Generasi Z mengelola keuangan. Semakin tinggi pendapatan, biasanya semakin baik pengelolaan keuangan seseorang. Namun, gaya hidup konsumtif, khususnya pada generasi muda, sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali. Faktor lain seperti penggunaan dompet digital dan kebiasaan belanja impulsif juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kesadaran finansial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pontianak. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Hal ini penting agar mereka dapat mengelola keuangan secara lebih bijak dan menciptakan kestabilan finansial di masa depan.

Teori utama yang digunakan meliputi perilaku konsumen, Theory of Planned Behavior, Hierarki Kebutuhan Maslow, serta konsep literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar hingga lanjutan, yang memengaruhi cara mereka mengelola uang, menabung, berinvestasi, dan berhutang. Faktor lain yang berperan dalam pengelolaan keuangan adalah pendapatan, yang menentukan kapasitas seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan mengalokasikan dana,

serta gaya hidup yang mencerminkan pola konsumsi dan prioritas individu dalam membelanjakan uang.

Tinjauan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, meskipun beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor lain seperti sikap keuangan dan pendapatan juga berperan signifikan. Beberapa studi menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pengelolaan keuangannya, sementara studi lain menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk memastikan perilaku keuangan yang baik tanpa dukungan faktor lain. Selain itu, pendapatan dan gaya hidup memiliki hubungan yang bervariasi dengan pengelolaan keuangan, tergantung pada tingkat kesadaran individu dalam mengatur pengeluaran dan investasi mereka. Berdasarkan kajian ini, penelitian mengajukan hipotesis bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pontianak. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarkan kepada 100 responden dengan kriteria berumur 20-27 tahun menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0, serta uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Selain itu, uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel secara parsial, sementara uji F menilai kelayakan model secara simultan. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pontianak. Pemahaman yang baik dalam mengelola anggaran, tabungan, dan investasi membantu mereka mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, mendukung stabilitas keuangan pribadi. Meskipun mayoritas responden memiliki pendapatan rendah hingga sedang, kemampuan dalam mengalokasikan anggaran dan menabung tetap memungkinkan mereka menjaga keseimbangan finansial. Struktur ekonomi Pontianak yang berbasis sektor informal dan usaha kecil juga memberikan peluang bagi mereka untuk memperoleh pendapatan yang stabil. Gaya hidup menjadi faktor paling dominan,

di mana pengendalian pola konsumsi dan prioritas terhadap kebutuhan membantu Generasi Z mencapai stabilitas keuangan, meskipun berada di lingkungan perkotaan yang menawarkan banyak godaan konsumtif.

Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan generasi muda. Pertama, diperlukan peningkatan edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan dalam menyediakan program edukasi keuangan yang komprehensif. Kurikulum sekolah dan perguruan tinggi juga perlu memasukkan materi pengelolaan keuangan pribadi guna membekali Generasi Z dengan keterampilan keuangan yang lebih baik. Kedua, Generasi Z perlu dibekali strategi manajemen keuangan yang efektif, termasuk teknik pengalokasian pendapatan yang tepat untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan investasi. Program literasi finansial yang lebih menekankan perencanaan keuangan praktis, seperti metode budgeting berbasis persentase (50/30/20 *rule*), dana darurat, dan investasi sejak dini, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Ketiga, mengingat gaya hidup merupakan faktor paling dominan dalam pengelolaan keuangan, perlu ada peningkatan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara konsumsi dan perencanaan keuangan. Kampanye publik melalui media sosial dan regulasi ketat terhadap layanan kredit konsumtif, seperti *paylater* dan pinjaman *online*, dapat membantu Generasi Z lebih bijak dalam menggunakan instrumen keuangan. Dengan kesadaran yang lebih tinggi dalam mengelola gaya hidup dan pengeluaran, Generasi Z dapat mencapai keseimbangan finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
RINGKASAN TESIS ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.3 Tujuan Penelitian 13
1.4 Kontribusi Penelitian 13
1.4.1 Kontribusi Teoritis 13
1.4.2 Kontribusi Praktis 13
BAB 2 TELAAH PUSTAKA **14**
2.1 Tinjauan Teori 14
2.1.1 Teori Perilaku Konsumen 14
2.1.2 *Theory Of Planned Behavior* 16
2.1.3 Teori Hirarki Maslow 17
2.1.4 Konsep Perilaku Keuangan 18
2.1.5 Literasi Keuangan 19
2.1.6 Pendapatan 21
2.1.7 Gaya Hidup 21
2.1.8 Pengelolaan Keuangan 22
2.2 Tinjauan Empiris 24
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan 24
2.2.2 Pengaruh PendapatanTerhadap Pengelolaan Keuangan 26
2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan 27
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 27
2.3.1 Kerangka Konseptual 27
2.3.2 Hipotesis Penelitian 28
BAB 3 METODE PENELITIAN **29**
3.1 Bentuk, Waktu dan Tempat Penelitian 29
3.1.1 Bentuk Penelitian 29
3.1.2 Lokasi dan Bentuk Penelitian 29
3.2 Jenis dan Sumber Data 29
3.3 Populasi dan Sampel 30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi 31
3.5 Metode Analisis 34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN **40**
4.1 Deskripsi Penelitian 40
4.1.1 Karakteristik Identitas Responden 40

4.2 Uji Instrumen 43
4.2.1 Uji Validitas 43
4.2.2 Uji Realibilitas 46
4.3 Uji Asumsi Klasik 48
4.3.1 Uji Normalitas 48
4.3.2 Uji Linearitas 49
4.3.3 Uji Heterokedastisitas 49
4.3.4 Uji Multikolinieritas 50
4.3.5 Uji Autorelasi 50
4.3.6 Uji Regresi Linier Berganda 51
4.3.7 Koefisien Korelasi Sederhana (R) 53
4.3.8 Koefisien Korelasi Determinasi (R2) 54
4.3.9 Uji Parsial (Uji t) 55
4.3.10 Uji Kelayakan Model (f) 56
4.4 Pembahasan 57
4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak 57
4.4.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak 58
4.4.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak 59
BAB 5 PENUTUP 60
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Varibel 31
Tabel 3.2. Pedoman dan Interpretasi terhadap Nilai r..... 38
Tabel 4.1 Karakteristik Responden..... 40
Tabel 4.2 Rincian Statistis Deskriptif 42
Tabel 4.3 Interpretasi Korelasi rxy..... 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Aspek Literasi Keuangan 44
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Aspek Pendapatan..... 44
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Aspek Gaya Hidup..... 44
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Aspek Pengelolaan Keuangan..... 45
Tabel 4.8 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas..... 46
Tabel 4.9 Hasil Realiabilitas Pertanyaan Kuesioner..... 47
Tabel 4.10 Uji Normalitas..... 48
Tabel 4.11 Uji Linearitas..... 49
Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas 49
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas..... 50
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi..... 51
Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Berganda 51
Tabel 4.16 Koefisien Korelasi Sederhana (R)..... 53
Tabel 4.17 Koefisien Korelasi Determinan (R2) 54
Tabel 4.18 Uji Parsial (Uji t)..... 55
Tabel 4.19 Uji Kelayakan Model (Uji f) 56 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Klasifikasi Penduduk Indonesia Generasi……..…..……..1
Gambar 1.2 Penduduk Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kelompok Umur (Jiwa) Tahun 2021-2023 ……..…….....2
Gambar 1.3 Penduduk Kota Pontianak Menurut Kelompok Umur (Jiwa) Tahun 2021-2023 ……..…….....3
Gambar 1.4 Penduduk Kabupaten Kota Menurut Kelompok Umur (Jiwa) Gen Z Tahun 2023 ……..…..3
Gambar 1.5 Menunjukkan Persentase Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Menurut Provinsi. ……..…….....8
Gambar 2.1 Piramida Kebutuhan Maslow……..……..17
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual..……..……27

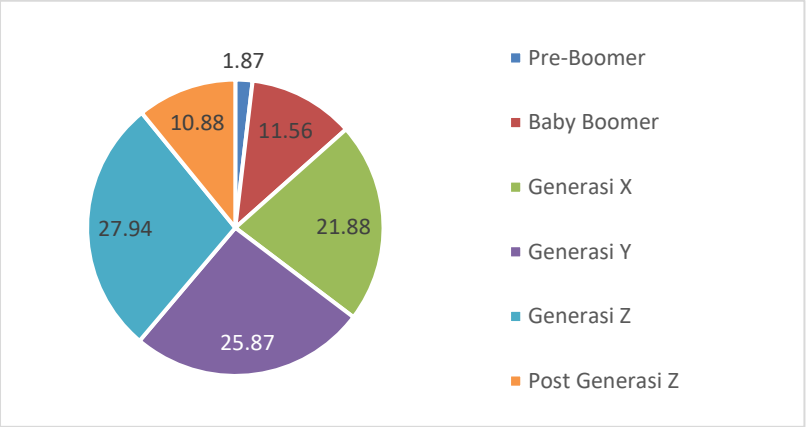
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner 72
Lampiran 2. Hasil Olah Data 75
Lampiran 3. Tabulasi Data 81

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sensus penduduk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta orang, dengan mayoritas adalah dari Generasi Z, yang sering disebut dengan Generasi Pasca Milenial atau disingkat dengan Gen Z. Berdasarkan pengelompokan oleh BPS, Generasi Z dilahirkan antara akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, yaitu sekitar tahun 1997 hingga tahun 2012. Generasi ini tumbuh dan berkembang seiring majunya teknologi. Kemahiran dalam teknologi tidak lagi hanya menjadi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan yang mendasar. Penggunaan internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung memengaruhi kepribadian, nilai-nilai, pandangan, dan tujuan hidup individu. Jumlah komposisi Penduduk Indonesia 2020 menurut generasi dapat dilihat:

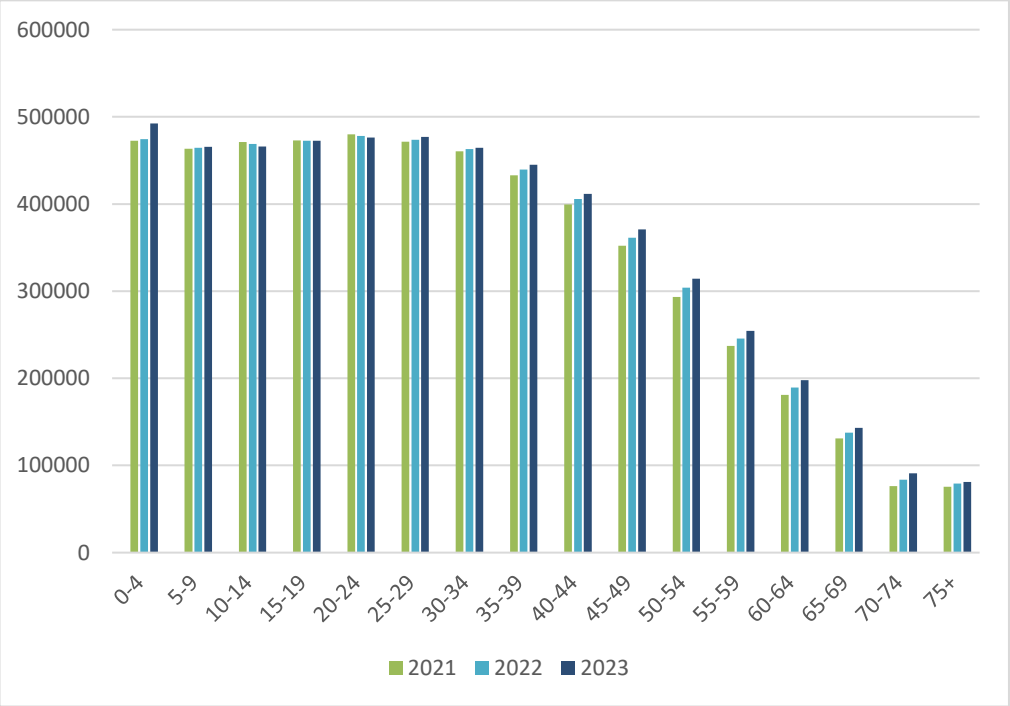


Sumber: Data olahan BPS.

Gambar 1.1. Klasifikasi Penduduk Indonesia Generasi

Berdasarkan gambar 1.1, data sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa mayoritas populasi Indonesia yaitu dipenuhi oleh Generasi Z. Gen Z menduduki peringkat teratas dengan proporsi sebesar 27,94 persen, diikuti posisi kedua oleh Generasi Y atau milenial dengan proporsi 25,87 persen dari total jumlah penduduk. Ketiga ditempati oleh Generasi X dengan 21,88 persen dan selanjutnya diikuti oleh Generasi *Baby Boomer* , *Post Generasi Z dan Pre-Baby Boomer*.

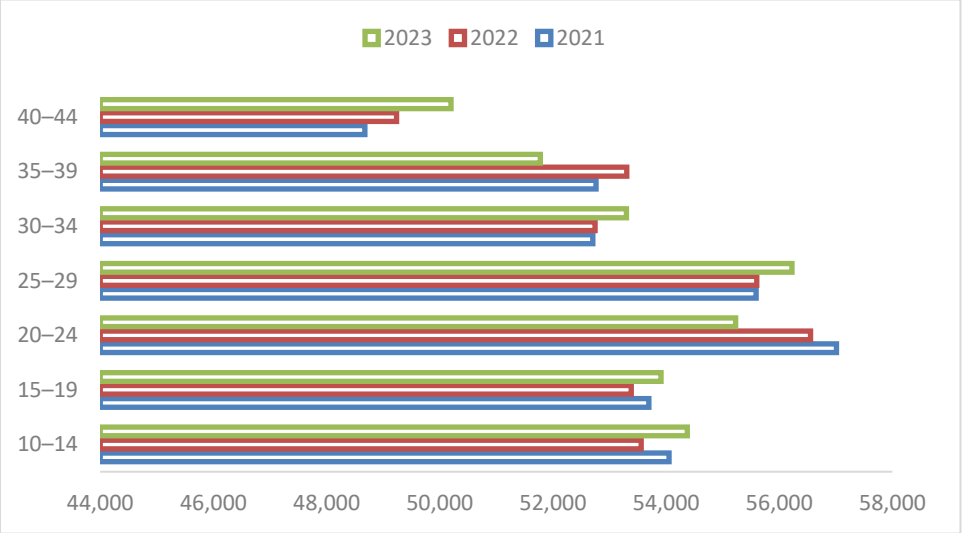
Dari segi demografi, Generasi Z meliputi penduduk dari usia yang belum produktif hingga produktif yaitu dari tahun 1997 hingga 2012. Menurut Badan Pusat Statistik, (2023), rentang usia produktif adalah dari 15 hingga 64 tahun. Usia ini didefinisikan sebagai kelompok penduduk yang memiliki potensi untuk bekerja dan berkontribusi secara ekonomi, baik melalui pekerjaan langsung atau kegiatan produktif lainnya sehingga menjadikan generasi Z termasuk dalam usia produktif yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Adapun jumlah Penduduk Kalimantan Barat menurut kelompok Umur (Jiwa) dapat dilihat pada Gambar 2:



Sumber: Data Olahan.

Gambar 1.2. Penduduk Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kelompok Umur (Jiwa) Tahun 2021-2023

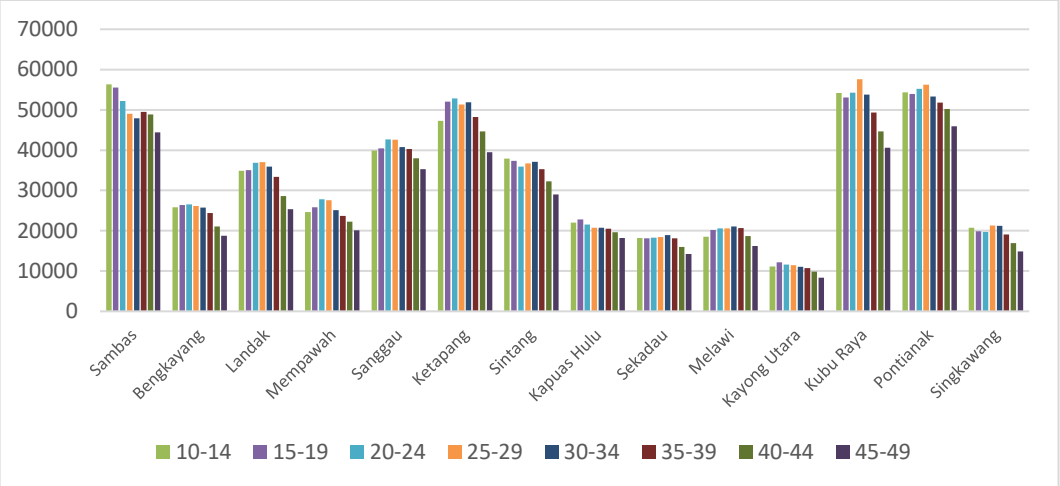
Tahun 2023, jumlah penduduk Kalimantan Barat menurut kelompok usia adalah sebanyak 5.623.328 jiwa. Pada tahun 2023, Generasi Z mencakup individu dengan perkiraan usia antara 11 hingga 26 tahun dengan jumlah 1.513.315 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Kota Pontianak berdasarkan kelompok umur (Jiwa) dapat dilihat pada berikut ini:



Sumber: BPS Kota Pontianak, 2023.

Gambar 1.3. Populasi Kota Pontianak Menurut Kelompok Umur (Jiwa) Tahun 2021-2023

Gambar 1.3 menunjukan bahwa jumlah penduduk di Kota Pontianak berdasarkan kelompok umur yakni Generasi Z yang berada di kelompok umur 11-26 tahun adalah sebesar 163.848 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk kabupaten kota di Kalimantan Barat berdasarkan kelompok umur (jiwa) pada tahun 2023 terlihat pada Gambar 1.4 berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 1.4. Penduduk Kabupaten Kota Menurut Kelompok Umur (Jiwa) Generasi Z Tahun 2023

Berdasarkan pada Gambar 1.4 jumlah penduduk di kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat, peringkat pertama jumlah populasi Generasi Z berada Kota Pontianak. Disusul diperingkat kedua oleh Kabupaten

Kubu Raya dan Kabupaten Ketapang diperingkat ketiga. Oleh karena itu kenaikan jumlah penduduk Generasi Z yang semakin tahun semakin bertambah banyak, maka diperlukan persiapan untuk mengoptimalkan pemanfaatan bonus demografi untuk menggapai cita-cita Indonesia Emas di tahun 2045.

Bonus demografi, sebagai bagian dari fase transisi demografi, merupakan kesempatan bagi negara untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada tahap awal transisi, suatu wilayah biasanya mengalami tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi dengan distribusi usia yang relatif seimbang. Namun, seiring dengan kemajuan pembangunan yang meningkatkan kesehatan, sanitasi, akses pendidikan, serta menurunkan tingkat kelahiran sementara tingkat kematian tetap rendah, populasi usia produktif mulai dari umur 15 hingga 64 tahun menjadi lebih besar dibandingkan populasi nonproduktif. Fase awal bonus demografi ini menyediakan sumber daya penting bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial. Berdasarkan penelitian Cruz & Ahmed, (2018), peningkatan satu persen populasi pada usia kerja dapat mendorong pertambahan PDB per kapita hingga satu setengah persen dan mengurangi rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 0,76 persen.

Potensi besar dari bonus demografi harus dimanfaatkan setiap negara melalui kebijakan yang tepat sasaran. Sejumlah penelitian empiris telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak bonus demografi terhadap ekonomi suatu wilayah. Hayes & Setyonaluri, (2015) menyebutkan bahwa keberhasilan dalam memaksimalkan bonus demografi sangat berkaitan pada investasi di bidang pendidikan, yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan, meningkatkan upah, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Menurut mereka, tanpa peningkatan di indikator-indikator tersebut, potensi bonus demografi tidak akan optimal. Smith, sebagaimana dikutip oleh Setiawan, (2019) menyatakan bahwa bonus demografi memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sebab jumlah penduduk yang meningkat menjadi salah satu faktor utama yang membangkitkan pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan ekonomu bergantung pada peningkatan populasi yang memperluas pasar, mendorong spesialisasi, dan akhirnya meningkatkan output atau produksi.

Beberapa penelitian menyoroti populasi usia muda, seperti yang dilakukan Swami, (2016) yang menemukan dengan jumlah populasi usia muda di India yang besar memicu peningkatan konsumsi yang signifikan, yang kemudian meningkatkan produksi, PDB, tingkat tabungan, dan investasi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Gardnier dan Gardnier, (2013) memanfaatkan tren demografi serta dinamika sosial, termasuk faktor sosial-ekonomi dan kondisi politik, untuk menganalisis rendahnya efektivitas bonus demografi di sejumlah negara, terutama dari perspektif kapasitas sumber daya manusia dan kesetaraan gender. Hasil penelitian Hasanah & Armanda, (2021) bahwa banyaknya tenaga kerja yang memiliki yang signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan peluang kerja, sementara rasio penduduk non-produktif berdampak negatif secara signifikan terhadap kesempatan kerja. Islam, (2020) meneliti perubahan struktur usia penduduk di Oman dan mengungkapkan bahwa fenomena tersebut dapat menjadi peluang untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan bonus demografi yang ada.

Generasi Z yaitu populasi penduduk dengan usia muda menyesuaikan diri dengan teknologi, memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini dilihat dengan tingginya pengguna teknologi informasi seperti ponsel, komputer, dan internet di kalangan mereka. Kemampuan teknologi yang mumpuni tersebut dapat memengaruhi kondisi ekonomi karena generasi ini yang bercirikan berpikir kritis, senang terhadap perubahan, dapat mengkomunikasikan pilihannya dengan pihak luar, dan tergabung dalam komunitas dimana aktivitas-aktivitas tersebut tidak terpisah dari teknologi. Selain itu melalui jejaring sosial juga dapat berpengaruh pada arah kebijakan pemerintah, respon pemerintah, dan memacu kinerja pemerintah. Hal ini berarti Generasi Z dapat menjadi salah satu modal besar untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam segala aspek khususnya ekonomi (Budiati dkk., 2018).

Jika melihat dari demografi, generasi ini melewati berbagai tantangan ekonomi seperti krisis finansial Asia tahun 1998, krisis global tahun 2008, dan krisis pandemi tahun 2019-2021 yang mempengaruhi jalan hidup mereka terutama generasi Z yang mulai memasuki usia produktif bekerja. Survei yang dilakukan

oleh IDN *Research Institute* berkolaborasi dengan Populix menghasilkan bahwa pemahaman keuangan Generasi Z di Indonesia menunjukkan Generasi Z cenderung lebih fokus pada kebutuhan jangka pendek dan lebih sering menggunakan layanan digital seperti dompet digital dan *e-commerce.*

Salah satu temuan utama dari survei tersebut adalah bahwa 65 persen dari Gen Z Indonesia memiliki penghasilan di bawah Rp4.000.000 per bulan, yang mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Dalam laporan menyebutkan bahwa mereka cenderung mengalokasikan pengeluaran terbesar mereka untuk makanan dan hiburan hingga 70,59 persen dari penghasilan mereka. Ini menunjukkan bahwa walaupun literasi keuangan meningkat, tetap ada tantangan dalam mendorong Generasi Z untuk mengelola keuangan contohnya berinvestasi lebih awal dalam hidup mereka. Generasi ini terpengaruh oleh perkembangan teknologi finansial, dengan semakin banyaknya penggunaan *fintech* dan dompet digital dalam keseharian mereka.

Penting adanya edukasi mengenai perilaku konsumen (*consumer behaviour)* agar Generasi Z mampu mengelola keuangan lebih optimal dan dapat menciptakan profit yang lebih baik. Selain itu, agar Generasi Z juga tidak mudah percaya pada *influencer* di dunia maya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan peringatan bahwa profil risiko masing-masing individu berbeda dalam mengelola keuangan. Apa yang disampaikan oleh mereka mungkin cocok, tapi belum tentu cocok dengan karakteristik risiko masing-masing individu, sehingga diperlukan sikap kritis untuk menilai profil risiko masing-masing. Banyak juga kita lihat bahwa Generasi Z lebih sering *spending money* (menghabiskan uang) padahal yang sebenarnya tidak diperlukan dengan tujuan menunjang gaya hidup dan memiliki pribadi yang konsumtif. Sejalan dengan itu, perilaku konsumtif dapat menyebabkan manajemen keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya kebiasaan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran untuk masa depan (OJK, 2023).

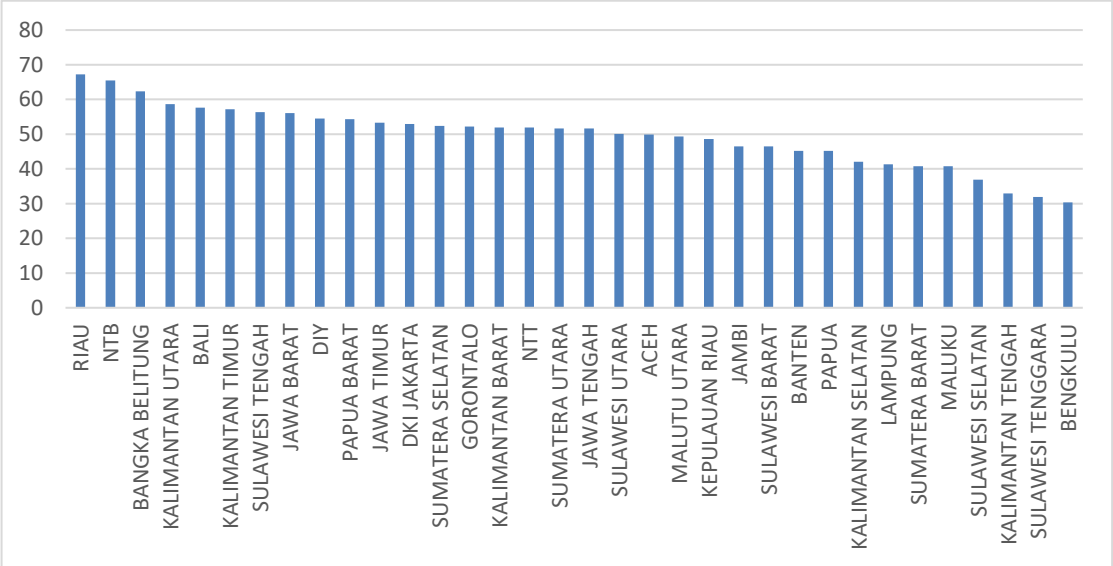
Pengelolaan keuangan pribadi dimulai dari cara seseorang mengatur pengeluarannya. Jika pengeluaran tidak dikendalikan, maka dapat menimbulkan kesulitan atau bahkan kegagalan dalam menjaga kondisi keuangan pribadi.

Literasi keuangan menurut Muntahanah dkk., (2021) menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan karena melibatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur uang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan individu, karena pemahaman serta kemampuan dalam mengelola keuangan memainkan peran penting dalam mendukung kebutuhan dan stabilitas kehidupan sehari-hari. (Allgood & Walstad, 2016; Andarsari, 2022; Yogi, 2017)

Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangan secara bijak, sekaligus mengatasi kurangnya pengetahuan tentang industri keuangan. Selain itu, literasi keuangan bertujuan melindungi masyarakat dari risiko investasi bodong yang menyodorkan laba besar dalam waktu singkat tanpa memperhitungkan risiko. Untuk mencapai tujuan tersebut, rencana Indonesia dalam meningkatkan literasi keuangan mengadopsi tiga pilar pondasi. Pondas pertama, mencakup pelaksanaan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Pondasi kedua, berfokus pada penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan pondisi ketiga bertujuan mengembangkan produk serta layanan keuangan yang terjangkau. Dengan implementasi tiga pilar ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga lebih terampil dalam memilih dan menggunakan produk maupun layanan keuangan untuk menunjang kesejahteraan (OJK, 2013). Kemampuan pemahaman mengenai pengelolaan finansial pribadi merupakan hal yang krusial untuk setiap individu untuk dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Kemampuan dalam memanfaatkan instrumen dan produk keuangan secara optimal menjadi kebutuhan yang mendesak. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan besar dan masalah serius di tengah masyarakat Indonesia. Edukasi keuangan, sebagai proses yang berkesinambungan, berperan penting dalam mendorong individu untuk merencanakan keuangan masa depan secara matang demi mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan gaya hidup masing-masing. (Kewal, 2013)

Literasi keuangan merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di sektor keuangan

melalui berbagai upaya. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi sebagai kecakapan dalam menafsirkan informasi, sehingga literasi keuangan berarti keahlian atau keterampilan dalam mengatur dana yang dimiliki agar dapat betumbuh dan mendukung pengelola mencapai kesejahteraan di masa depan. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada dibawah ini:



Sumber: Data diolah.
Gambar 1.5. Persentase Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Menurut Provinsi 2022

Bersumber hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, Indonesia memiliki indeks literasi keuangan nasional tercatat sebesar 65,43 persen, yang termasuk golongan rendah dari negara-negara seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia (CNBC, 2023). Rendahnya level literasi keuangan ini disebabkan oleh rendahnya indeks literasi di berbagai provinsi. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, Provinsi Riau mencatat tingkat literasi tertinggi sebesar 67,27 persen, sedangkan Provinsi Kalimantan Barat berada di peringkat ke-15 dengan hanya 51,95 persen masyarakat yang memiliki literasi keuangan memadai. Provinsi Kalimantan Barat bahkan termasuk dalam tiga provinsi dengan tingkat literasi keuangan terendah di Pulau Kalimantan.

Literasi keuangan menurut Lusardi (2007) membagi menjadi dua unsur yaitu sebagai berikut yakni (1) Literasi keuangan dasar dan (2) Literasi keuangan

tingkat lanjut. Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) pemahaman mengenai keuangan menjadi sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Keputusan yang salah dapat berakibat buruk, seperti masalah keuangan pribadi yang kronis, beban utang yang tak terkendali, atau bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, edukasi dan literasi keuangan harus menjadi prioritas, baik di kalangan individu maupun lembaga, guna menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan bijaksana dalam mengelola keuangannya.

Hasil riset oleh Muntahanah dkk., (2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka, dan jika didukung dengan literasi keuangan yang tepat, diharapkan dapat meninggikan taraf hidup individu tersebut. Mengenaif ini berlaku di semua tingkat pendapatan, karena meskipun pendapatan individu tinggi, tanpa pengelolaan yang baik, kestabilan finansial akan susah tercapai. Temuan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, yang berusaha menjelaskan bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh niat atau intensi mereka, tiga komponen utama yang mempengaruhi: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori sebelumnya banyak digunakan dalam studi perilaku sosial, kesehatan, dan pemasaran, khususnya untuk memprediksi kapan dan bagaimana seseorang akan melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa mayoritas generasi muda menghadapi kesulitan finansial akibat kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, kegagalan dalam menyusun rencana keuangan, serta kebiasaan berkumpul dengan teman-teman yang tanpa disadari mempengaruhi buruknya pengelolaan keuangan mereka (Afandy & Niangsih, 2020)

Penelitian ini berfokus pada generasi Z di Kota Pontianak karena hasil penelitan yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* menyimpulkan bahwa 70,59 persen berperilaku konsumtif. Kota Pontianak menjadi magnet bagi generasi ini, baik yang berasal dari kota tersebut maupun pendatang dari berbagai kabupaten atau desa di Kalimantan Barat. Kota Pontianak sebagai Ibukota Provinsi dengan segala kemudahan dan kemajuan teknologi membuat mereka

menghadapi berbagai godaan di kota ini, seperti berkumpul dengan teman, bersosialisasi baik secara langsung ataupun lewat media sosial, makan di restoran, dan bersantai di kafe, yang menjadi aktivitas sehari-hari bagi kedua generasi tersebut.

Variabel lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah pendapatan, satu diantara faktor utama yang memengaruhi perilaku individu mengatur keuangan. Pendapatan ialah jumlah uang yang didapat oleh individu sebagai hasil dari usaha atau pekerjaannya (Arianti, 2018; Prihartono & Asandimitra, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak signifikan pada cara seseorang mengelola keuangannya; semakin tinggi pendapatan seseorang, umumnya semakin bijak ia dalam mengatur dan menggunakan dana yang dimilikinya. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung mampu membuat keputusan finansial yang lebih stabil dan berencana, seperti menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan, investasi, atau asuransi, dibandingkan individu berpenghasilan rendah yang mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Keterbatasan pendapatan juga sering kali menjadi hambatan dalam menyusun rencana keuangan yang baik, sehingga literasi keuangan menjadi penting agar semua individu, terlepas dari pendapatan, memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola keuangannya dengan efektif.

Selain pendapatan, gaya hidup (*lifestyle)* juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Menurut Sundjaja dkk., (2011) gaya hidup diartikan sebagai pola perilaku individu tercermin dalam kegiatan, minat, dan pandangan individu dalam mengeluarkan uang serta mengatur waktu. Variasi kebutuhan generasi Z sangat beragam dan memengaruhi perubahan pola gaya hidup. Seiring dengan perubahan tersebut, generasi ini terus berupaya memenuhi kebutuhannya. Perilaku konsumen erat kaitannya dengan perilaku belanja, yang dapat terjadi secara terencana maupun tidak terencana. Menurut penelitian Dhurup (2014), gaya hidup hedonis memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif. Sementara itu, Marlina dkk., (2021) mengungkapkan bahwa perilaku transaksi tanpa uang tunai (*cashless*) dan tanpa kartu (*cardless*) telah berkembang, memberikan kontribusi ekonomi sekaligus menjadi altefnatif untuk permasalahan

ekonomi yang ada di Indonesia . Penelitian Kamil, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif kemampuan keuangan terhadap perilaku penggunaan sistem *cashless*. Semakin tinggi kemampuan keuangan individu, semakin besar kemungkinan individu menabung dan mempermudah pengisian saldo uang elektronik, sehingga akses ke layanan pembayaran elektronik tidak terhambat. Gaya hidup yang konsumtif, misalnya, sering kali menyebabkan individu cenderung boros dan sulit menabung atau berinvestasi, karena pengeluarannya lebih terfokus pada kebutuhan tersier atau barang-barang mewah. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana biasanya lebih bijak dalam pengeluaran, cenderung mengalokasikan uang untuk kebutuhan esensial dan menabung. Dengan demikian, gaya hidup dapat menjadi salah satu faktor penentu apakah seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik atau tidak. Pemahaman tentang dampak gaya hidup terhadap keuangan pribadi ini penting agar seseorang dapat mengembangkan kebiasaan yang mendukung stabilitas finansial jangka panjang.

John Maynard Keynes, seorang ekonom terkenal, mengemukakan tiga motif utama permintaan uang dalam teorinya tentang permintaan uang. Motif-motif ini menjelaskan mengapa orang atau individu memegang uang tunai daripada menginvestasikannya atau menyimpannya dalam bentuk lain. Pertama adalah motif transaksi, individu memegang uang untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari seperti membeli barang dan menggunakan jasa. Pemintaan uang untuk transaksi ini tergantung pada pendapatan individu, semakin tinggi pendapatan semakin besar juga jumlah uang yang dibutuhkan untuk bertransaksi. Kedua, motif berjaga-jaga yakni uang dipegang untuk mengantisipasi pengeluaran tidak terduga atau keadaan darurat seperti biaya medis atau kehilangan pekerjaan. Jumlah uang yang dipegang untuk motif ini dipengaruhi oleh tingkat ketidakpastian dalam hidup dan juga tingkat pendapatan. Ketiga, motif spekulasi yaitu uang dipegang sebagai bentuk cadangan unutk memanfaatkan peluang investasi dimasa depan, terutama yang berkaitan dengan perubahan tingkat bunga. Ketika tingkat bunga rendah, orang cenderung menyimpan uang karena mengharapkan suku bunga akan naik dimasa depan, sebaliknya ketika tingkat

bunga tinggi, orang lebih suka berinvestasi daripada menyimpan uang (Istikomah dkk., 2020). Literasi keuangan berperan penting dalam memastikan mereka memahami cara mengelola uang untuk kebutuhan transaksi sehari-hari, termasuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan bias memahami pentingnya dana darurat dan asuransi sebagai bentuk proteksi terhadap risik. Generasi Z yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memanfaatkan peluang investasi, seperti reksa dana, saham, atau bahkan *cryptocurrency*. Namun, tanpa pemahaman yang baik, mereka rentan terhadap investasi berisiko tinggi atau penipuan (*scam*).

Hasil prasurvei menunjukkan bahwa generasi muda memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan, yang tercermin dari penggunaan produk perbankan dan pemahaman mereka terhadap berbagai jenis produk perbankan meskipun belum semuanya dimanfaatkan. Namun, meski memiliki pendapatan, banyak generasi Z yang masih kesulitan mengelola keuangan dengan baik. Meskipun mereka memahami konsep asuransi dan investasi, sebagian besar tidak terlibat dalam aktivitas investasi atau memiliki asuransi, melainkan lebih memilih mengalokasikan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup.

Dengan demikian, dapat dikenali bahwa sebagian Generasi Z di Kota Pontianak masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, yang dapat berdampak pada kesejahteraan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keyakinan dan pengetahuan tentang literasi keuangan serta kurangnya perencanaan edukasi mengenai literasi keuangan yang diterapkan sejak dini. Selain itu, banyak dari Generasi Milenial dan Gen Z di Kota Pontianak yang masih belum mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dalam mengelola dan memecahkan masalah keuangan mereka.

Hal ini lah yang menjadi dasar dan alasan penelitian ini menggunakan generasi Z untuk menjadi subjek penelitian, dengan tujuan untuk memahami bagaimana generasi ini mengelola keuangan. Selain itu, generasi ini merupakan komponen terbesar didalam masyarakat dan memiliki sikap konsumtif sehingga pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan pada latar belakang sebelumnya, pertanyaan penelitian yang dibahas dalam studi ini sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak?
2. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya Hiduo terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pontianak.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengetahuan finansial, menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya, serta bermanfaat secara akademis untuk melengkapi penelitian terdahulu, khususnya terkait dengan pengetahuan finansial dan pengelolaan keuangan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak terkait mengenai informasi dan karakteristik pengetahuan finansial di masyarakat, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih tepat.